

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK PUTUS SEKOLAH
(STUDI : DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU)**

Oleh :

Yessy Herawati

Email : yessy.herawati@rocketmail.com

Pembimbing :Drs. Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Abstrak

The purpose of this study is to provide an overview of the characteristics of dropouts family and gives an overview of the factors that affect children out of school in District Tenayan Raya. Basic research used data from the Department of Education on the number of children dropping out. the type of research is descriptive quantitative research is research that works with numbers further analyzed using statistics in accordance with the reality described. The collection of data through observation and interviews directly to respondents. Sampling technique in this study using census method where the number of respondents there are only 31 people. The data has been collected from the results of the study were processed using a frequency table with family that the characteristics of achievement. Research shows children out of school in District Tenayan Raya most are boys aged 13-15 years. Large a proportion of ethnic families of school children is followed by the ethnic Batak ethnic Minang, Javanese and Malay. Day-to-day activities of school children are at home and that is to help parents work for a living to meet the economic needs of the family and school dropouts in this study are by and large have family members and peers who dropped out sekolah.Sedangkan factors influencing the dropout is a factor economic, family, school, academic ability, and accessibility factors and ways toward school. Among these factors, the factors that most affect the dropout is the economic factor family and peer influence, to minimize the number of school dropouts would rate the government charging a special scholarship for school dropouts and provide transportation for school children as well as costs the. In the government is expected to provide information about the importance of school and provide skills training for children who have dropped out of school.

Keywords: Dropout, Factor Dropout, Child Dropout

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional yang dilaksanakan dewasa ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan UUD 1945. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai bentuk dan variasinya, pada dasarnya dilakukan guna meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia Indonesia.

Dalam pengembangan sumber daya manusia pemerintah telah mengambil langkah-langkah strategi. Langkah yang dilakukan antara lain memfokuskan pembangunan pada bidang pendidikan, mengingat sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pelaksanaan pendidikan sebagai agen pencetak sumber daya manusia

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia karena pada dasarnya bahwa dengan pendidikan umat manusia dapat memperoleh peningkatan dan kemajuan baik di bidang pengetahuan, kecakapan, maupun sikap dan moral. Anggapan dan keyakinan ini yang semakin memantapkan dan memperkokoh arti pendidikan dalam upaya menciptakan peningkatan kualitas peserta didik atau yang lebih dikenal upaya pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam era globalisasi ini.

Peningkatan pendidikan wajib belajar menjadi pendidikan wajib belajar sembilan tahun dengan harapan terwujud pemerataan pendidikan dasar (SD dan SLTP) yang bermutu serta lebih menjangkau penduduk daerah terpencil. Hal ini sesuai dengan UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, kemudian lebih dipertegas lagi di dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang pada pasal 34 sebagai berikut:

1. Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.
3. Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
4. Ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pemerintah terus melanjutkan upaya-upaya perluasan akses dan pemerataan pendidikan melalui berbagai kegiatan pembangunan dengan memberikan perhatian lebih besar bagi masyarakat yang kurang beruntung. Sejak tahun 2005 pemerintah menyediakan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan sejumlah beasiswa untuk mendukung program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun (Natsir : 69).

Karena pendidikan sudah menjadi begitu penting dalam kehidupan manusia, peningkatan sumber daya manusia (SDM) pun sangat tergantung pada institusi pendidikan (Formal). Pemerintah dan rakyat Indonesia telah menggalakkan berbagai program agar seluruh warga negara dapat mengenyam bangku pendidikan sekolah, serendah-rendahnya pendidikan dasar (Sekolah Dasar) atau ditingkatkan lagi menjadi sembilan tahun (wajib belajar sembilan tahun).

Masalah anak putus sekolah adalah masalah klasik yang telah menjadi perhatian berbagai pihak. Banyak faktor yang di tenggarai sebagai penyebab siswa di sekolah dasar putus sekolah dan terancam putus sekolah meningkat, Walaupun pemerintah indonesia berhasil

mendorong anak-anak usia 7-15 tahun untuk berpartisipasi bersekolah tetapi keberhasilan yang di kemukakan selalu mengandalkan angka-angka kuantitatifnya, sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan kualitasnya hanya sedikit yang di sentuh.

Pendidikan wajib belajar sembilan tahun yang di laksanakan pemerintah adalah bagaimana memaksa para orangtua untuk memasukkan anaknya kesekolah, sedangkan untuk apa mereka memasukkan anaknya kesekolah tidak dipahami oleh para orangtua kenyataan itulah yang menyebabkan orangtua melihat sekolah dasar dari segi ekonomi semata, dan kemudian timbul kesimpulan pendidikan Sekolah Dasar tidak memiliki nilai tukar ekonomis masa depan dan hanya menyia-nyaiakan waktu dan menghambur-hamburkan biaya.

Pada dasarnya agar seseorang anak berpendidikan maka ia perlu sekolah, Untuk bersekolah ia memerlukan pakaian, alat tulis dan biaya transportasi. Agar sehat harus memerlukan makanan yang bergizi, agar anak memiliki rasa aman sehari-hari ia perlu diperlakukan dengan baik oleh orangtua nya seperti dibimbing, dipenuhi kebutuhan-kebutuhan emosionalnya, atau pada tahap selanjutnya, anak diperkenalkan kepada lingkungan sekitar dan anak-anak sebayanya agar memiliki rasa aman secara sosial. Disamping itu, masalah anak dalam keluarga berkaitan dengan nilai seorang anak bagi orangtuanya. Nilai anak itu

sendiri dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain, selera, biaya untuk membesarkan anak (baik biaya finansial maupun non finansial) dan Latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan orangtua yang rendah merupakan sumber utama membuat mereka sulit menerima inovasi (Nadjamudin 2007 : 1). Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau, berfungsi sebagai pusat pendidikan, pusat pemerintahan dan pusat perdagangan mempunyai banyak permasalahan yang cukup kompleks.

Pembangunan yang dilaksanakan di Kotamadya Pekanbaru sekarang ini tidak terlepas dari Pembangunan Nasional. Pembangunan dilaksanakan bersama oleh pemerintah dan masyarakat. Masyarakat adalah pelaku umum pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang, saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah dalam tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Perkembangan Kota Pekanbaru yang semakin meningkat, membuat Pekanbaru semakin padat dan sarat dengan berbagai permasalahan. Tingginya angka anak putus sekolah berdampak pada jumlah angka pengangguran, angka anak terlantar, dan banyaknya anak yang bekerja usia dini.

Setiap tahunnya masih terdapat angka anak putus sekolah di tingkat sekolah dasar dan menengah dan jumlah ini terus bertambah . Hal ini dapat kita lihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah anak putus sekolah di Pekanbaru tahun 2008-2011

No.	Tahun	SD	SMP
1.	06/07	76	155
2.	07/08	33	48
3.	09/10	67	143
4.	10/11	118	116
Jumlah		296	462

Sumber: Data Dinas Pendidikan Kota pekanbaru

Berdasarkan data tabel di atas dapat kita lihat bahwa angka anak putus sekolah

meningkat pada tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 118 orang dan anak putus

sekolah yang jumlahnya paling sedikit yaitu pada tahun 2007/2008. Anak-anak putus sekolah ini tersebar di seluruh

kota, seperti Kecamatan Tenayan Raya. Untuk mengetahui jumlah anak putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Kecamatan di Kota Pekanbaru, kebanyakan mereka tersebar di pinggiran

TABEL.2. ANAK PUTUS SEKOLAH PER KECAMATAN DI PEKANBARU 2012-2013

No.	Kecamatan	Jumlah anak putus sekolah		Total
		SD	SMP	
1.	Tampan	14	4	18
2.	Bukit Raya	3	35	38
3.	Lima Puluh	3	0	3
4.	Sail	0	0	0
5.	Pekanbaru Kota	0	6	6
6.	Sukajadi	19	13	32
7.	Senapelan	23	24	47
8.	Rumbai	10	1	11
9.	Rumbai Pesisir	17	19	36
10.	Tenayan Raya	21	10	31
11.	Marpoyan	1	1	2
12.	Payung Sekaki	7	3	10
Total		118	116	234

Sumber: Data Dinas Pendidikan 2012-2013

Dari data tabel di atas terlihat ada lima kecamatan yang angka anak putus sekolahnya tergolong tinggi dari 12 kecamatan di Kota Pekanbaru, yaitu: Kecamatan Senapelan, Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Rumbai Pesisir, dan Kecamatan Tenayan Raya.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik anak putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya?
2. Apa saja faktor penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik anak putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab anak putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya.

Manfaat Penelitian :

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca khususnya mahasiswa sosiologi sekaligus sebagai bahan informasi kepada pihak lain.
2. Secara praktis bahwa hasil penelitian ini berguna sebagai bahan masukan bagi instansi-instansi terkait.
3. Sebagai bahan acuan pengembangan disiplin ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya, terutama dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1(S1) Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

B. Kerangka Teoritis

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan negara (Fuad 2005 : 1).

Pendidikan ialah suatu sistem budaya atau instruksi intelektual yang formal atau semi formal. Meski dalam pengertian ini pendidikan adalah suatu ciri masyarakat manusia yang universal, perhatian disini terutama adalah terhadap sistem pendidikan formal.

Pada hakikatnya Fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem pendidikan nasional dalam konteks pembangunan mempunyai fungsi:

1. Pemersatu bangsa,
2. Penyamaan kesempatan,
3. Pengembangan potensi diri,
4. Membentuk manusia susila yang cakap,
5. Membentuk warga negara yang demokratis
6. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air

Faktor-faktor Anak Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak Putus sekolah yang dimaksud disini adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Putus sekolah berarti berhenti sekolah sebelum dinyatakan lulus atau memutuskan tidak melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.

C.E. Beeby mengatakan bahwa putus sekolah lebih merupakan masalah sosial ekonomi karena orangtua tidak mampu membiayai biaya pendidikan anaknya dan terbatasnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan.

Slameto mengemukakan bahwa faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan masyarakat. Selanjutnya aspek-aspek akan dikemukakan secara lebih rinci karena akan dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif menurut Sukmadinata, N.S. penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (abdul Wahid, 2013) .

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tenayan raya kota pekanbaru karena di Kecamatan ini tingkat anak putus sekolahnya tergolong tinggi.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti .populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang putus sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 31 orang.

Teknik Pengumpulan Data :

- 1) **Observasi**
- 2) **Wawancara**
- 3) **Dokumentasi**

Jenis Dan Sumber Data

1. **Data Primer**
2. **Data Sekunder**

Analisis data

Setelah penulis memperoleh data dan data tersebut di klasifikasikan sesuai dengan pokok masalah yang di teliti, dan bisa menjawab hal yang di teliti kemudian dianalisis secara dekriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah di rekam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya di paparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh baik dari wawancara, dari pengamatan ataupun sumber lainnya yang disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan karakteristik masing-masing data. Kemudian data-data tersebut dianalisis secara kuantitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif atau digambarkan sesuai dengan kenyataan.

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Tenayan Raya yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri dari 93 RW dan 377 RT. Luas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah 171,27 Km². Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 4 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Kulim, Kelurahan Tangkerang Timur, Kelurahan Rejosari, dan Kelurahan Sail dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

1. Kelurahan Kulim
: 51,50 km²

2. Kelurahan Tangkerang Timur
: 9,92 km²
3. Kelurahan Rejosari
: 11,11 km²
4. Kelurahan Sail
: 98,74 km²

Kondisi geografis Kecamatan Tenayan Raya memiliki luas wilayah 171,27 km². Kecamatan Tenayan Raya adalah salah satu Kecamatan terluas di Kota Pekanbaru.

Batas- batas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah sebagai berikut

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Sail
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Siak dan Kabupaten Siak
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar

b. Demografi

Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 4 kelurahan, 93 RW dan 377 RT. Pada tahun 2012 terdapat 27.220 Kepala Keluarga. Menurut data kependudukan BPS Tahun 2013 Jumlah penduduk di Kecamatan Tenayan Raya mencapai 128.995 Jiwa, dengan tingkat kepadatan 753 Jiwa/ km². Perincian jumlah penduduk ini dibagi berdasarkan jenis kelamin yaitu 65.616 orang laki-laki dan 63.379 orang perempuan

c. Sosial Budaya

➤ Agama Penduduk

Dari 128.995 jumlah penduduk di Kecamatan Tenayan Raya, jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 108.748, Kristen Khatolik 1.736, Protestan 16.621, Hindu 30, Dan Budha 1.860

➤ Etnis Penduduk

Etnis penduduk di Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari Melayu, Batak, Minang, Jawa, Bugis, Flores, Sunda, dan Banjar. Jumlah etnis penduduk yang paling banyak adalah etnis melayu

Sosial Ekonomi

➤ Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya bergerak di berbagai sektor, seperti Perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan, industri pengelolaan jasa, angkutan, perdagangan, PNS dan sebagainya

Sarana dan Prasarana Ekonomi

di Kecamatan Tenayan Raya terdapat 2.064 unit industri kecil dan hanya terdapat 2 unit industri sedang. Industri Kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kecamatan Tenayan Raya adalah merupakan kecamatan penghasil

Tabel.3. Distribusi Responden Berdasarkan Respon Orangtua Anak Berhenti Sekolah

No.	Respon Orangtua	Jumlah	Persen (%)
1.	Setuju	12	38,8
2.	Tidak setuju	19	61,2
Jumlah		31	100,0

Sumber: Data Olahan 2014

Mayoritas orangtua responden di Kecamatan Tenayan Raya sadar akan pentingnya pendidikan sekolah bagi anak, hal ini dapat dilihat dari jumlah reponden yang tidak setuju anaknya berhenti sekolah sebanyak 19 orang (61,2%) .

2) Faktor Ekonomi

batu bata terbesar di Kota Pekanbaru dan industri ini merupakan industri kecil, Industri batu bata ini paling terbanyak terdapat di Kelurahan sail. Industri rumahan ini sangat banyak menyerap tenaga kerja dan merupakan sumber penghasilan utama bagi rumah tangga di wilayah ini.

D. Pembahasan

Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus sekolah

Menurut Slameto, ada 2 faktor utama eksternal penyebab anak putus sekolah yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

1 faktor Keluarga

.Faktor keluarga adalah faktor yang berasal dari latar belakang keluarga anak putus sekolah yaitu kesadaran orangtua akan pendidikan, faktor ekonomi akan berdampak pada anak sehingga anak harus membantu orangtua mencari nafkah.

1) Kurangnya Kesadaran Orangtua tentang pendidikan

Kurangnya kesadaran orangtua tentang pendidikan dapat dilihat dari bagaimana respon orangtua saat anak berhenti sekolah berikut:

Ekonomi merupakan faktor penyebab anak putus sekolah yang paling dominan dan dapat kita lihat bahwa faktor ekonomi sangat identik dengan kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan anak-anak berhenti sekolah karena terlalu sibuk membantu orangtua bekerja baik di

rumah maupun mencari nafkah meskipun tidak sepenuhnya bekerja mencari nafkah. Meski sudah ada kemudahan berupa bantuan dari pemerintah, akan tetapi untuk bersekolah anak juga tetap membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan seperti

membeli seragam sekolah buku pelajaran atau biaya transportasi anak ke sekolah. Untuk mengetahui faktor ekonomi sebagai penyebab anak putus sekolah dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel.4. Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga dan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan (anak)	Penghasilan Keluarga			Jumlah
		<1.000.000	1-2 juta	>2 juta	
1.	2 - 4	2	5	3	10
2.	5 - 7	2	5	7	14
3.	8 - 10	2	4	1	7
Jumlah		6	14	11	31

Sumber : Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas dapat di lihat bahwa adanya pengaruh penghasilan keluarga dan jumlah tanggungan yang artinya bahwa bahwa penyebab anak putus sekolah adalah karena faktor ekonomi dengan penghasilan orangtua kurang dari Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000. sebanyak 20 orang responden dan disamping itu di temukan responden yang berpenghasilan lebih dari Rp.2.000.000 sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa anak putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi tetapi disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak karena orangtua yang sibuk bekerja mencari nafkah.

3) Anak Harus Membantu Orangtua Mencari Nafkah

Di kalangan keluarga miskin, keterlibatan anak-anak untuk ikut serta bekerja mencari nafkah adalah hal yang wajar terjadi. Ketika kondisi ekonomi keluarga tak lagi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari memaksa anak-anak yang seharusnya bersekolah tidak dapat melanjutkan sekolahnya dan akhirnya putus sekolah karena terpaksa bekerja, baik membantu usaha orangtua di rumah maupun bekerja disektor publik baik home industry, toko, atau di pabrik-pabrik layaknya orang dewasa. Kegiatan anak adalah aktifitas anak setelah berhenti sekolah, kegiatan inilah yang dilakukan anak dan menjadi penyebab anak harus berhenti sekolah. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel.5. Distribusi Responden Berdasarkan Kegiatan Setelah Berhenti Sekolah

No.	Pekerjaan Orangtua	Kegiatan Setelah Berhenti			Jumlah
		Membantu Orangtua	Bermain	Mencari Nafkah	
1.	Buruh	11	8	5	24
2.	Swasta	0	1	0	1
3.	Parkir	0	2	0	2
	Pedagang	1	0	0	1
	Bekerja Tidak Tetap	3	0	0	3
Jumlah		15	11	5	31

Sumber: Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh penghasilan keluarga dan jumlah tanggungan yang artinya bahwa penyebab anak putus sekolah adalah karena faktor ekonomi dengan penghasilan orangtua kurang dari Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000. sebanyak 20 orang responden dan disamping itu di temukan responden yang berpenghasilan lebih dari Rp.2.000.000 sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa anak putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi tetapi disebabkan oleh kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak karena orangtua yang sibuk bekerja mencari nafkah

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah adalah merupakan salah satu faktor eksternal penyebab anak putus sekolah. Faktor sekolah yang

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Kesekolah

No.	Jarak Kesekolah	Jumlah	Persen (%)
1.	<500 meter	13	25,8
2.	500-1000 meter	8	25.8
3.	1000-2000 meter	10	32.3
4.	>2000 meter	5	16,1
Jumlah		31	100,0

Sumber :Data Olahan 2014

Dari data tabel.5. di atas dapat kita lihat bahwa jarak rumah responden ke sekolah sangatlah jauh apalagi harus ditempuh dengan berjalan kaki dan dengan kendaraan umum yang membutuhkan dana lebih.

Tabel.7. Distribusi Responden Berdasarkan Cara Kesekolah

No.	Cara Kesekolah	Jumlah	Persen(%)
1.	Jalan Kaki	21	67.7
2.	Naik Kendaraan Umum	4	12.9
3.	Diantar	6	19.4
Jumlah		31	100.0

Sumber :Data Olahan 2014

Dari data tabel distribusi responden berdasarkan cara kesekolah di Kecamatan

dimaksud disini adalah faktor aksesibilitas yang masih sulit di jangkau seperti jarak ke sekolah dan cara siswa menjangkau sekolah. jarak sekolah yang terlalu jauh dan akses jalan dan kendaraan menuju sekolah yang terlalu sulit akan mempengaruhi motivasi anak untuk sekolah karena semakin jauh jarak sekolah maka mereka akan memerlukan waktu dan biaya lebih untuk sampai kesekolah.

1). Jarak Sekolah

Jarak merupakan salah satu faktor penyebab anak putus sekolah. Jarak yang terlalu jauh dan minimnya kendaraan untuk kesekolah menyebabkan anak menjadi malas untuk pergi ke sekolah. Jarak kesekolah yang ditempuh anak putus sekolah dapat kita lihat pada tabel berikut:

2). Cara Kesekolah

Untuk sampai ke sekolah anak harus menempuh jarak dari rumah ke sekolah dengan jalan kaki, naik kendaraan umum, ataupun di antar, berikut distribusi responden berdasarkan cara kesekolah :

Tenayan Raya ini 21 orang responden (67,7%) anak yang jalan kaki dan 4 orang

responden (12,9%) yang naik kendaraan umum, dan 6 orang (19,4%) diantar oleh orangtua.

Sebahagian besar dari mereka Mereka memilih jalan kaki karena tidak adanya kendaraan pribadi, dan untuk naik kendaraan umum mereka tidak punya uang yang cukup, disamping itu akses jalan yang buruk juga memaksa anak-anak ini harus berjalan kaki.

3). Ketidakmampuan Dalam Menangkap Dan Mengikuti Pelajaran

Ketidakmampuan anak dalam menangkap dan mengikuti pelajaran di sekolah merupakan kemampuan akademis anak disekolah. Anak yang mempunyai prestasi yang bagus akan mendapatkan juara/ ranking, namun anak yang kemampuan akademisnya kurang maka prestasinya biasa saja dan bahkan ada yang sampai tinggal kelas. Untuk melihat kemampuan akademis anak putus sekolah dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel.8. Distribusi Responden Berdasarkan Prestasi Di Sekolah

No	Prestasi	Jumlah	Persen (%)
1.	Juara Kelas	3	9,68
2.	Tidak Juara Kelas	25	80,64
3.	Tinggal Kelas	3	9,68
Jumlah		31	100,0

Sumber: Data Olahan 2014

4). Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya adalah teman anak dalam kesehariannya atau bisa juga disebut teman bergaul. Teman bermain adalah salah satu orang terdekat anak di samping orangtua, saudara dan keluarga besar. Teman bermain mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan anak dan pola pikir anak terhadap suatu hal. Teman bermain sangat berpengaruh

terhadap kepribadian anak disamping keluarga. teman bermain yang baik akan memberikan pengaruh yang positive bagi anak, begitu pula sebaliknya. Dari 31 orang anak yang putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya ini disamping mempunyai anggota keluarga yang putus sekolah, kebanyakan dari mereka juga memilki teman yang putus sekolah, hal ini dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.9. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Teman Yang Berhenti

No.	Jumlah Teman Berhenti	Jumlah	Persen (%)
1.	1 orang	3	9,7
2.	2 orang	8	25,8
3.	3 orang	6	19,4
4.	Tidak Ada	14	45,2
Jumlah		31	100,0

Sumber:Data Olahan 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari 31 orang anak putus

sekolah di Kecamatan Tenayan raya sebahagian besar memiliki teman yang juga putus sekolah dan hanya terdapat 14

orang (45,2%) anak yang tidak memiliki teman yang putus sekolah. Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwa anak-anak putus sekolah ini juga terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya sehingga anak-anak ini tidak termotivasi untuk sekolah.

5). Suasana Sekolah Atau Kelas Yang Kurang Menyenangkan

Suasana kelas atau sekolah yang menyenangkan akan berpengaruh pada minat atau keinginan anak untuk sekolah. Fasilitas sekolah yang memadai, hubungan guru dengan siswa yang baik dan hubungan antar siswa yang baik akan memberikan rasa nyaman dan aman untuk anak di sekolah. Untuk mengetahui hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel.10. Suasana Sekolah Atau Kelas Yang Menyenangkan

No.	Suasana Sekolah	Jumlah	Persentase
1.	Menyenangkan	12	38,7
2.	Kurang Menyenangkan	7	22,6
3.	Tidak Menyenangkan	12	38,7
Jumlah		31	100,0

Sumber :Data Olahan 2014

Dari data tabel di atas dapat di lihat bahwa sebahagian besar anak putus sekolah beranggapan bahwa sekolah itu kurang menyenangkan sebanyak 7 orang responden (22,6%) dan tidak menyenangkan sebanyak 12 orang responden (38,7%) dan terdapat 12 orang reseponden (38,7%) merasa nyaman di sekolah. Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa suasana sekolah dapat menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah. Rasa nyaman di sekolah ini berkaitan dengan hubungan antara murid dengan guru dan antar siswa di sekolah. Jadi, dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Tenayan Raya suasana sekolah menjadi salah satu faktor pendukung penyebab anak berheti sekolah.

E. Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam judul “faktor-faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan serta saran yaitu :

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

1. Responden anak putus sekolah mempunyai karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. Umur responden dalam penelitian ini anantara 7-15 tahun yang merupakan usia pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan usia Sekolah Menengah Pertama (SMP)
2. Latar belakang pendidikan yang ditamatkan keluarga responden umumnya adalah pendidikan dasar dan menengah dengan jenis pekerjaan yang berpenghasilan relatif rendah dan sedang.
3. Faktor keluarga anak putus sekolah di Kecamatan Tenayan Raya ini adalah faktor ekonomi keluarga dimana jumlah pendapatan yang rendah dan jumlah tanggungan yang relatif banyak menyebabkan lemahnya kemampuan ekonomi keluarga
4. faktor sekolah yang menjadi penyebab anak putus sekolah

adalah masalah aksesibilitas yang berkaitan dengan jarak sekolah yang harus di tempuh dan cara kesekolah yang sebahagian besar harus ditempuh dengan jalan kaki .

Saran

1. Sebaiknya pemerintah memberikan bantuan berupa beasiswa bagi keluarga yang kurang mampu dengan membebaskan uang sekolah, serta memberikan seragam sekolah secara gratis dan memberikan uang saku agar anak dapat bersekolah dengan baik dan tenang
2. Untuk anak yang putus sekolah sebaiknya pemerintah memberikan program pelatihan keterampilan kepada anak-anak putus sekolah supaya hidup mereka bisa ter arah dan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri

Natsir. 2002. *Kitab Undang-undang*

Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

Rineka cipta

Slameto. 2004. *Belajar dan faktor-faktor*

yang mempengaruhinya. Jakarta.

Rineka cipta

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia. Jakarta. Djaya Pirusa

Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar*

Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta

Nadjamuddin Ramly. 2005. *membangun*

Pendidikan Yang Memberdayakan dan

Mencerahkan. Jakarta. Grafindo